

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor informal merupakan unit usaha kecil dengan modal kecil dan sistem pengelolaannya sangat sederhana. Sektor informal relatif lebih banyak didominasi menyerap kerja khususnya di perkotaan. Salah satu aktivitas usaha sektor informal yaitu perdagangan. Kegiatan berdagang lebih banyak digeluti oleh sebagian besar masyarakat karena tanpa keahlian khusus atau pendidikan yang tinggi mampu masuk dengan mudah pada kegiatan sektor informal tersebut salah satunya sebagai seorang pedagang. Terlebih adanya tantangan pada era keterbukaan pedagang (*openness to trade*). Meskipun keterbukaan perdagangan ASEAN mampu mendorong perekonomian dengan pergerakan yang selaras. Namun diperlukan dalam peningkatan daya saing khususnya sektor informal. (Dinan, A., Kuncoro W., H., & Iranto, D. (2017).

Di era globalisasi saat ini, persaingan usaha juga usaha sangat ketat. Terlebih pada bisnis makanan serta minuman saat ini berkembang. Semakin banyaknya usaha kecil ataupun besar yang bermunculan menyebabkan peningkatan jumlah usaha yang bersifat sejenis sehingga mengakibatkan persaingan akan semakin ketat. Munculnya berbagai usaha yang bersifat sejenis tersebut pula lambat laun akan memberikan dampak bagi para konsumen untuk semakin selektif dalam menentukan pilihan serta betapa pentingnya untuk meningkatkan pendapatan.

Permasalahan yang seringkali mengubah pendapatan pedagang angkringan umumnya berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat berkembangnya usaha dalam memperoleh suatu kesuksesan, karena dalam membangun sebuah usaha dibutuhkan kecukupan dana agar semuanya

berjalan dengan lancar dan bisa berkembang. Modal merupakan faktor yang mempunyai peran sangat penting dalam proses produksi serta sangat diperlukan dalam mendirikan sebuah usaha, karena tanpa adanya modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperolehnya. kendala awal pedagang yang sering menjadi keluhan.

Selain modal yang salah satu pemasalahan usaha yaitu harga, Menurut Kotler dan Armstrong (2012) Dalam arti yang sempit harga (price) adalah jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, lebih luas lagi harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Harga merupakan faktor penting bagi penjualan bagi pedagang karena harus menyesuaikan harga dengan keadaan lingkungan sekitarnya, supaya konsumen menjadi tertarik dan akan melakukan pembelian secara terus menerus. Hal tersebut berpengaruh bagi pedagang karena apabila pedagang menaikkan suatu harga produk yang dijualnya.

Faktor lain yang penting dalam membangun usaha adalah pemilihan lokasi, pemilihan lokasi yang tepat adalah salah satu yang harus dipertimbangkan oleh seorang pedagang karena hal ini sering kali menentukan tingkat penjualan suatu usaha dimana lokasi tersebut mudah dijangkau. Dengan pemilihan lokasi yang strategis agar memperoleh pelanggan serta mendapatkan produk yang diinginkan secara cepat dan juga apabila tepat dalam menentukan lokasi tentu hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi usaha itu sendiri yaitu meningkatkan pendapatan pedagang. Menurut Ujang Suwarman (2011: 280), "Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja". Pemilihan lokasi menurut Buchari Alma (2013: 105) memilih lokasi usaha

yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha dimasa yang akan datang.

Menurut Irawan dan Suparmoko (dalam Hariningsih dan Simatupang, 2011) pendapatan adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Tujuan utama dari proses usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, yang dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup demi kelangsungan hidup kedepannya.

Salah satu usaha yang seringkali merasakan ketatnya banyak kompetitor/persaingan adalah tempat makan angkringan. Angkringan merupakan usaha makanan dan minuman yang identik dengan konsep tradisional menggunakan gerobak dorong dengan ciri khasnya sangat kental di sudut kota Yogyakarta, biasanya berjualan di malam hari dari selepas mahgrib hingga tengah malam. Pada awalnya, penjual angkringan tidak menggunakan gerobak dorongan beroda dua, melainkan pikulan yang terbuat dari belahan batang bambu. Konsep angkringan pada masa kita sekarang ini dikenal dengan gerobak dorong dari kayu dengan tungku arang yang biasa disebut dengan anglo. Tak lupa menambahkan suasana remang-remang eksotis dengan tempat duduk menggunakan kursi kayu serta lesehan yang sudah digelar tikar, itulah yang menjadi daya tarik dari warung angkringan. Berbagai konsep menarik kuliner ini mulai dikembangkan dengan ditambah nuasana perpaduan tradisional modern. Pemilihan lokasi usaha warung angkringan ini sering kita jumpai berada di pinggir jalan.

Selain hal- hal yang telah dipaparkan diatas yang menjadikan alasan untuk meneliti beberapa angkringan di Desa Kureksari ini pasti memiliki keunggulan masing – masing entah dari fasilitas tempat yang diberikan, tema dari angkringan, harga yang diberikan apakah relatif murah atau mahal, dan juga lokasi dekat dari kerumunan warga atau sering kali dilalui orang. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik akan melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan pendapatan dengan banyaknya persaingan pedagang angkringan di Desa Kureksari dan judul yang sesuai dengan keadaan tersebut **“Pengaruh Modal, Harga Jual, dan Pemilihan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Angkringan di Sidoarjo”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang angkringan di Desa Kureksari?
2. Apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan pedagang angkringan di Desa Kureksari?
3. Apakah pemilihan lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang angkringan di Desa Kureksari?
4. Apakah dampak modal kerja, harga jual, serta pemilihan lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang angkringan di Desa Kureksari?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk memenuhi syarat dalam penyelesaian jenjang pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. Untuk menerapkan wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang angkringan di Desa Kureksari.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap pendapatan pedagang angkringan di Desa Kureksari.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemilihan lokasi terhadap pendapatan pedagang angkringan di Desa Kureksari.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, harga jual, dan pemilihan lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang angkringan di Desa Kureksari.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar apa yang disajikan dalam penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan. Khususnya di bidang akuntansi serta memberikan kesempatan pada penulis untuk memahami tentang pengaruh modal kerja, penetapan harga jual, dan pemilihan lokasi terhadap pendapatan pedagang angkringan di Desa Kureksari.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari atau diperoleh selama perkuliahan serta bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang akuntansi mengenai bagaimana pentingnya modal dalam mendirikan usaha, menentukan penetapan harga jual.

2. Bagi Pedagang Angkringan Di Kureksari Sidoarjo

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan untuk bagaimana meningkatkan pendapatan pedagang angkringan di Desa Kureksari.

3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya di perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

